

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Olahraga adalah salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan olahraga merupakan bagian dari hidup manusia yang dapat meningkatkan kondisi fisik manusia baik jasmani maupun rohani, dan memberikan kesenangan serta dapat memberikan kesehatan bagi manusia juga dapat sebagai sarana rekreasi. Menurut M. Sajoto (1995) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini, yaitu, Untuk tujuan rekreasi; Untuk tujuan pendidikan; Untuk tujuan mencapai tingkat kesegaran jasmani; Untuk mencapai sasaran suatu prestasi tertentu.

Olahraga sudah menjadi salah satu kebutuhan hidup bagi manusia untuk mencapai kesehatan jasmani. Kegiatan olahraga perlu ditingkatkan dan disebarluaskan secara menyeluruh agar diketahui, dipelajari dan dipraktikkan di seluruh lapisan masyarakat, khususnya di sekolahan.

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan watak, kecerdasan, intelektual, kecerdasan rohani serta kecerdasan jasmani bagi setiap masyarakat. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Sutomo (2016) menjelaskan bahwa tiga jalur pendidikan yang berperan dalam membentuk kualitas pribadi seseorang, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal terdapat tiga jenjang antara lain: (1) jenjang dasar, (2) menengah, dan (3) tinggi. Susanto (2016) menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan wajib yang dimulai sejak sekolah dasar dan seluruh potensi yang dimiliki anak perlu

didorong, sehingga akan berkembang secara optimal. Sementara itu, tujuan akhir pendidikan dasar adalah membangun diri siswa untuk ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan bangsa, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mampu hidup bermasyarakat, serta mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan (Susanto 2016).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sarana dan prasarana sangat penting, pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan apabila sarana dan prasarana tidak ada, Pendidikan jasmani, atau kesehatan sesungguhnya memiliki target dan tujuan yang lebih berkaitan pada kesehatan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang digunakan dalam proses pendidikan yang merupakan bagian dari kurikulum (Ginanjar 2018). Kurikulum dalam pendidikan jasmani dirancang untuk memperkuat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh. Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan, selain itu jika diarahkan dan dibina dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Bunayar 2022). Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) 2022) pendidikan olahraga dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau satuan pendidikan olahraga melalui kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler, maupun nonformal melalui bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan jasmani mempunyai tujuan menekankan pada aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh, seperti kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfiki kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, yang merupakan tujuan pendidikan pada umumnya (Rachman 2009). Daryl Siedentop dalam Abduljabar (2010) bahwa dewasa ini

pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model “pendidikan melalui jasmani”, yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telah pendidikan gerak pada akhir-akhir ini menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Husdarta (Husdarta 2010) menjelaskan “Pendidikan jasmani sering diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Asmani 2011). Sedangkan menurut Wiyani (Wiyani 2013) Ekstrakurikuler untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Salah satu ekstrakurikuler yang banyak di gemari disekolahan adalah futsal.

Futsal adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kondisi fisik. *Sliding tackle* (menjegal dari belakang), *body charge* (benturan badan), dan aspek kekerasan lain, seperti dalam permainan sepak bola tidak diizinkan dalam futsal (Lhaksana & Pardosi 2008). Menurut Asriady (Asriady 2014) dalam sebuah tim futsal yang bermain adalah 5 orang pemain, 4 pemain diposisikan sebagai strategi yang ditetapkan pelatih, sedangkan 1 pemain diposisikan sebagai penjaga gawang

Teknik dasar olahraga futsal antara lain *passing* (mengumpan bola), *controlling / receiving the ball* (menahan bola / menerima bola), *dribbling* (menggiring bola), dan *Shooting* (menendang bola kearah gawang). Pemain

futsal dituntut menguasai teknik dasar tersebut termasuk *shooting* karena, *shooting* merupakan salah satu teknik dasar yang efektif digunakan untuk mencetak gol dalam futsal. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Permana (Permana 2021) bahwa futsal *shooting* merupakan senjata paling ampuh untuk mencetak gol.

*Passing* merupakan bagian dari teknik yang harus selalu dilatih disetiap sesi latihan untuk memperoleh gerakan yang baik dan benar, bukan hanya tentang gerakan tetapi juga ketepatan arah passing tersebut (Ramadhan 2019). Banyaknya kesalahan yang dilakukan saat passing sangat merugikan tim dan akan selalu menjadi hambatan untuk membangun setiap serangan kelawan. *Passing* merupakan teknik olahfisik futsal yang menggunakan teknik tertentu untuk dapat memberikan bola kepada salah satu teman dalam satu tim, dibutuhkan operan yang akurat (Nurhayatim2019). Kemampuan mengoper atau passing juga akan menentukan kemampuan tim untuk menang dalam sebuah permainan (Fahrizqi 2018).

Menendang merupakan gerakan dasar yang paling dominan dalam futsal. Dengan menendang saja seseorang sudah bisa bermain sepakbola. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan, *shooting* ke gawang, dan untuk menyapu menggagalkan serangan lawan (Sucipto 2000). Dilihat dari perkenaan bola dengan bagian kaki, menendang dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian luar maupun dalam. Menurut (Herwin 2004), menyatakan yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan akhir gerakan (*follow-through*).

Salah satu teknik yang harus dikuasai dalam permainan sepakbola adalah kemampuan dalam menggiring bola. Dalam permainan futsal bila kita amati, menggiring bola merupakan salah satu gerakan yang sering dilakukan

oleh pemain futsal apabila mengalami kebuntuan dalam sebuah permainan. Menurut A. Sarumpaet (1992: 24) menyatakan bahwa menggiring bola merupakan teknik dalam usaha memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan. Sedangkan tujuan dari menggiring bola adalah: 1) memindahkan permainan, 2) untuk melewati lawan, 3) untuk memancing lawan, 4) untuk memperlambat permainan. Menggiring bola tidak hanya membawa bola berjalan maupun berlari lurus ke depan melainkan mampu membawa bola kesegala arah. Baik membawa dalam keadaan bebas maupun saat menghadapi lawan. Dribbling juga berfungsi untuk mencari kesempatan memberi umpan kepada kawan dan untuk menahan bola tetap ada dalam penguasaan. Jadi yang menyebabkan dribbling itu penting dalam sebuah permainan sepakbola adalah *dribbling* mampu menjadi elemen penting apabila suatu permainan mengalami kebuntuan dalam hal membongkar pertahanan lawan.

Berdasarkan literatur yang di baca oleh peneliti mayoritas siswa SMA memiliki kemampuan *shooting* dalam kategori sedang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Palaq et al (Palaq et al. 2023) dengan judul analisis keterampilan *shooting* dalam permainan futsal di ekstrakurikuler sma negeri 01 bengkulu tengah bahwa kemampuan *shooting* dari siswa sma negeri 1 bengkulu Tengah dan penelitian Supryanto et al (Supryanto et al. 2022) dengan judul Tingkat Keterampilan Ketepatan *Shooting* Dalam Permainan Futsal Pada Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 1 Seluma, dengan hasil penelitian dalam kategori sedang. Hal tersebut di pengaruhi beberapa faktor antara lain siswa di dalam ekstrakurikuler pelatih lebih banyak meberikan permainan dan tidak mempraktekan teknik *shooting*. Ada juga kurangnya Latihan dan kurangnya semangat dari siswa SMA tersebut.

Faktor siswa ekstrakurikuler SMA N 2 Blora justru terkesan malas saat melakukan gerakan yang diajarkan oleh pelatih. Melihat kenyataan tersebut,

proses belajar mengajar sangat terhambat dari segi efektivitas waktu maupun dari segi kualitas materi guru yang diterima oleh siswa SMA N 2 Blora. Keterbatasan sarana dan prasana dan antusiasnya siswa dalam pembelajaran futsal ternyata tidak berbanding lurus dengan keterampilan teknik futsal yang dimiliki oleh siswa SMA N 2 Blora. Faktor kesulitan pembelajaran dapat disebabkan karena berbagai faktor, baik faktor internal dan eksternal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Usman (1993) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dan juga berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari berbagai literatur maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Analisis Keterampilan *Shooting* Pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMA N 2 Blora.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan data dari literatur yang diperoleh peneliti menyebutkan rata-rata kemampuan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler tingkat SMA dalam kategori cukup.
2. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan dan wawancara peneliti dengan pelatih di dapat data kemampuan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Blora masih rendah.
3. Belum adanya penelitian yang di tujukan untuk mengetahui Tingkat keterampilan tendangan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMAN 2 Blora.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar pembahasan menjadi lebih fokus dan masalah yang diteliti tidak meluas. Oleh karena itu masalah yang akan di teliti terbatas hanya pada analisis keterampilan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMAN 2 Blora.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan urain latar belakang masalah yang telah di temukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat keterampilan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA N 2 Blora?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mencari Solusi dari permasalahan yang telah di rumuskan, maka dari itu secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMAN 2 Blora.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap peneliti terkait kondisi pada siswa ekstrakurikuler futsal SMAN 2 Blora berkaitan dengan teknik *shooting*.

Sementara itu manfaat yang lain dari penelitian ini bagi pelatih dan guru dapat memberikan data yang akurat terhadap kondisi teknik keterampilan *shooting* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMAN 2 Blora. Untuk bagi siswa sebagai *control* dan evaluasi untuk lebih meningkatkan rutinitas latihannya dan dapat mengetahui kemampuan dirinya sendiri dalam aspek *shooting* untuk meningkatkan keterampilan bermain futsal.